

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Ketersediaan kas memiliki peranan penting bagi perusahaan. Kas merupakan aset perusahaan yang paling likuid, oleh karena itu kas digunakan perusahaan untuk memenuhi kebutuhan kegiatan operasionalnya. Memiliki kas dalam jumlah yang besar dapat memberikan keuntungan bagi perusahaan seperti untuk membiayai investasi dan kebutuhan akan kas yang tidak terduga (*unexpected expenses*) (William & Fauzi, 2013). Perusahaan yang memiliki kas yang cukup tinggi menandakan bahwa perusahaan tersebut memiliki tingkat likuiditas yang tinggi, di mana dapat dinilai bahwa perusahaan mampu melunasi kewajiban jangka pendeknya dan relatif kecil kemungkinan untuk tidak dapat melunasi kewajibannya. Di sisi lain terdapat kerugian akibat terlalu besarnya kas yang disimpan yaitu hilangnya kesempatan perusahaan dalam memperoleh laba karena kas bersifat *idle fund* yang berarti bahwa kas tersebut tidak memberikan pendapatan apabila hanya disimpan. Selain itu, kas juga dapat berkurang karena adanya pengaruh pengenaan pajak, oleh karena itu seorang manajer keuangan harus memiliki manajemen kas yang baik dalam upaya menjaga keseimbangan jumlah kas yang ada.

Penentuan tingkat *cash holding* perusahaan merupakan salah satu keputusan keuangan penting yang harus diambil oleh seorang manajer keuangan. Ketika perusahaan memperoleh arus kas masuk maka manajer harus membuat

sebuah keputusan apakah akan membagikan kepada pemegang saham berupa dividen, melakukan investasi atau hanya menyimpannya untuk kepentingan perusahaan di masa depan. Hal ini sering menjadi konflik antara pemegang saham dengan manajer karena perbedaan kepentingan dalam *agency theory*. Selain itu, ketika perusahaan membutuhkan dana untuk keperluan pembiayaan investasi, seharusnya perusahaan membiayai kesempatan investasi dengan dana internal terlebih dahulu. Dana internal diperoleh dari kas yang dipegang perusahaan. Apabila perusahaan sanggup memenuhi kebutuhan pendanaannya sendiri dari kas yang ditahan, maka pasar merespon dan memberikan sinyal positif yang menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kinerja yang baik karena mampu membiayai kebutuhannya sendiri dari cadangan kas yang dimiliki. Oleh karena itu, *pecking order theory* digunakan untuk menjelaskan hubungan antara variabel dependen *cash holding* dengan variabel independen *net working capital*, *growth opportunity* dan *leverage*, sedangkan *agency theory* digunakan untuk menjelaskan hubungan antara variabel *cash holding* dengan variabel *cash conversion cycle*.

Cash holding yang dilakukan oleh setiap perusahaan memiliki tujuan atau motif yang berbeda-beda. Menurut Keynes dalam Ali *et al.* (2016), motif atau alasan perusahaan melakukan *cash holding* ada tiga. Pertama, motif transaksi dimana kas ditahan untuk memenuhi kebutuhan arus kas masuk dan arus kas keluar jangka pendek. Kedua, motif berjaga-jaga yang merefleksikan ide bahwa perusahaan swasta dan rumah tangga menahan kas atas dasar bahwa mereka akan mampu membayar kewajiban masa depan dimana saat ini benar-benar tidak dapat diprediksi oleh perusahaan. Ketiga, motif spekulatif berarti bahwa saat ini kas

ditahan untuk spekulasi terhadap kemungkinan peningkatan suku bunga masa depan.

Perusahaan dalam berbagai sektor harus memperhatikan kebutuhan dana untuk operasional perusahaannya. Penghitungan yang tidak tepat seperti terlalu kecil atau terlalu besarnya kas yang ditahan perusahaan dapat membuat perusahaan salah dalam mengambil kebijakan pendanaan operasionalnya sehingga mengganggu likuiditas perusahaan. Kesalahan penghitungan dapat mengakibatkan perusahaan tersebut pailit seperti yang terjadi pada PT Bakrieland Development Tbk. Perusahaan tersebut digugat pailit oleh Bank of New York Mellon cabang London pada tahun 2013 lalu. Gugatan ini terkait dengan anak usaha perseroan, BLD Investment Pte Ltd, yang memiliki utang sebanyak Rp 1,55 triliun (Purnomo dalam detik.com). Dari masalah likuiditas yang terjadi pada PT Bakrieland Development Tbk. dapat dijadikan sebagai pelajaran untuk perusahaan-perusahaan lainnya dalam memenuhi kebutuhan likuiditasnya.

Masalah dalam penelitian ini juga dilatarbelakangi oleh adanya perbedaan hasil penelitian mengenai *cash holding*. Selain itu terdapat ketidak konsistenan penelitian-penelitian sebelumnya mengenai variabel-variabel yang mempengaruhi *cash holding* pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Pada penelitian yang akan dilakukan, *cash conversion cycle*, *net working capital*, *growth opportunity*, dan *leverage* akan dijadikan bahan pertimbangan atau variabel independen dari *cash holding*.

Salah satu faktor yang dapat digunakan untuk menganalisis kebijakan *cash holding* adalah *net working capital*. *Net working capital* atau modal kerja

bersih mengacu pada pengertian modal kerja menurut konsep kualitatif dimana modal kerja bersih diartikan sebagai bagian dari aktiva lancar yang benar – benar dapat digunakan untuk membiayai operasional perusahaan tanpa mengganggu likuiditas perusahaan (Riyanto, 2001 dalam Prasetianto, 2014). Hasil penelitian (Suherman, 2017) menunjukkan bahwa variabel *net working capital* berpengaruh terhadap *cash holding*. Hasil penelitian tersebut juga didukung oleh penelitian (Marfuah & Zulhilmi, 2015) yang menyatakan bahwa *net working capital* berpengaruh terhadap *cash holding*. (Andika, 2017) juga menyatakan bahwa *net working capital* memiliki pengaruh terhadap *cash holding*.

Faktor lain yang memengaruhi *cash holding* adalah *growth opportunity*. Hasil penelitian (Liestyasih & Wiagustini, 2017) menyatakan bahwa *growth opportunity* memiliki pengaruh terhadap *cash holding*. (Marfuah & Zulhilmi, 2015) juga menjelaskan bahwa *growth opportunity* berpengaruh terhadap *cash holding*. Sementara pada penelitian yang dilakukan Anugerah dan Jonner (2018) menyatakan bahwa *growth opportunity* tidak berpengaruh terhadap *cash holding*.

Faktor selanjutnya yaitu *cash conversion cycle*, menunjukkan seberapa cepat perusahaan menghasilkan produknya, dari membayar biaya persediaan hingga mengumpulkan kas dari konsumen dalam bentuk pembayaran atas produk jadi. Lamanya siklus ini menunjukkan lamanya kas dapat terkumpul dari pembayaran atas produk perusahaan. Akibatnya, besar kebutuhan pendanaan internal perusahaan untuk membayar kebutuhan bahan baku perusahaan menjadi semakin besar, sehingga menyebabkan perusahaan harus memiliki *cash holding* kas dalam jumlah yang lebih besar. Hasil penelitian yang dilakukan Anugerah dan

Jonner (2018) mengindikasikan bahwa *cash conversion cycle* memiliki pengaruh terhadap *cash holding*. Hasil ini juga didukung oleh penelitian (Suherman, 2017) yang menyatakan bahwa *cash conversion cycle* berpengaruh terhadap *cash holding*. Hasil berbeda ditunjukkan dalam penelitian yang dilakukan (Senjaya & Yadnyana, 2016), yang menyatakan bahwa *cash conversion cycle* tidak berpengaruh terhadap *cash holding*.

Variabel lain yang digunakan dalam penelitian ini adalah *leverage*. Rasio *leverage* dapat digunakan untuk melihat seberapa resiko keuangan perusahaan. Hasil penelitian (Suherman, 2017) menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh terhadap *cash holding*. Hasil tersebut juga didukung oleh (Marfuah & Zuhilmi, 2015) bahwa *leverage* memiliki pengaruh terhadap *cash holding*. Tetapi hal ini berbeda dengan hasil penelitian (Silaen & Prasetyono, 2017) yang menunjukkan bahwa variabel *leverage* tidak memiliki pengaruh terhadap *cash holding*.

1.2 **Perumusan Masalah**

Berdasarkan uraian dalam latar belakang mengenai determinasi tingkat *cash holding* serta perbedaan hasil-hasil dari penelitian mengenai perilaku *cash holding* pada suatu perusahaan. Maka rumusan masalah yang timbul dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut :

1. Apakah *Cash Conversion Cycle* berpengaruh terhadap *Cash Holding* pada perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di BEI periode 2015 hingga 2018?

2. Apakah *Net Working Capital* berpengaruh terhadap *Cash Holding* pada perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di BEI periode 2015 hingga 2018?
3. Apakah *Growth Opportunity* berpengaruh terhadap *Cash Holding* pada perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di BEI periode 2015 hingga 2018?
4. Apakah *Leverage* berpengaruh terhadap *Cash Holding* pada perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di BEI periode 2015 hingga 2018?

1.3 **Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah, penelitian ini bertujuan untuk :

1. Menganalisis pengaruh variabel *Cash Conversion Cycle* terhadap *Cash Holding*
2. Menganalisis pengaruh variabel *Net Working Capital* terhadap *Cash Holding*
3. Menganalisis pengaruh variabel *Growth Opportunity* terhadap *Cash Holding*
4. Menganalisis pengaruh variabel *Leverage* terhadap *Cash Holding*

1.4 **Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian, maka manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Bagi perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai pengaruh beberapa faktor yang dapat dijadikan pertimbangan bagi perusahaan dalam pengelolaan kas dan setara kas perusahaan.

2. Bagi penulis

Penelitian ini dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan bagi penulis, serta diharapkan dapat mengimplementasikan konsep dan teori dalam praktek yang sebenarnya, khususnya mengenai konsep *cash holding*.

3. Bagi civitas akademika

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi pada penelitian selanjutnya dan menjadi bahan perbandingan untuk penelitian selanjutnya yang terkait dengan pengaruh *cash conversion cycle*, *net working capital*, *growth opportunity*, dan *leverage* terhadap *cash holding*.

1.5 Sistematika Penulisan Skripsi

Di dalam sistematika penulisan ini akan diuraikan secara garis besar mengenai isi dari setiap bab, agar dapat memberikan sedikit gambaran mengenai isi penelitian. Berikut adalah sistematika penulisan yang digunakan dalam penelitian, yaitu :

Bab I : Pendahuluan

Bab pendahuluan ini berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat yang didapat dari dilakukannya penelitian serta sistematika penelitian.

Bab II : Tinjauan Pustaka

Bab ini berisi landasan teori, penelitian terdahulu yang digunakan sebagai acuan dan referensi dalam pembentukan hipotesis, kerangka pemikiran yang akan menjelaskan mengenai garis besar penelitian ini, dan pengembangan hipotesis yang digunakan di penelitian ini.

Bab III : Metode Penelitian

Bab ini berisi variabel penelitian dan definisi operasional variabel penelitian dan sampel dalam penelitian, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data yang digunakan di penelitian.

Bab IV : Gambar Subyek Penelitian dan Analisa Data

Bab ini berisi gambaran subjek penelitian. Analisis data dari uji yang dilakukan dan pembahasan data yang dilakukan.

Bab V : Penutup

Bab ini berisi kesimpulan penelitian yang berisikan jawaban atau rumusan masalah dan pembuktian hipotesis, keterbatasan penelitian yang dilakukan dan saran untuk penelitian selanjutnya berdasarkan keterbatasan penelitian yang telah diteliti.

